**BAB 4**

**PENUTUP**

Docker adalah platform perangkat lunak yang memungkinkan untuk membuat, menguji, dan menerapkan aplikasi dengan cepat. Dengan menggunakan Docker, mampu melakukan dengan cepat menerapkan dan menskalakan aplikasi ke lingkungan apa pun dan yakin bahwa kode akan berjalan.

Fungsi Docker antara lain :

1. Mempermudah pengembanga aplikasi
2. Menyederhanakan konfigurasi
3. Memudahkan pengembangan kode pipeline
4. Bisa digunakan untuk debugging
5. Mendukung multitenancy
6. Meningkatkan sumber daya dengan cepat

Dengan menggunakan Docker tentunya memiliki keunggulan tersendiri yaitu mengirim lebih banyak perangkat lunak dengan cepat, menstadarkan operasi, memindahkan dengan mulus, dan menghemat uang.

Perbandingan dengan metode pengembangan perangkat lunak lain contohnya Waterfall lebih cocok digunakan untuk sistem yang bersifat generic, Prototype lebih cocok untuk sistem yang bersifat customize, RAD cocok untuk sistem yang bersifat customize, berskala besar, dan memerlukan waktu yang singkat. Metode Agile yang cocok untuk sistem jangka pendek dan fleksibel, serta metode DevOps yang lebih cocok untuk sistem microservice website.

Pada project-project yang sebelumnya sudah kami coba, kami lebih memilih menggunakan sistem RAD karena project RAD dapat berkembang sesuai keinginan pengguna yang dimana terbentuknya komunikasi yang bagus antara developer dan pengguna aplikasi/website tersebut. Kami tidak menggunakan DevOps dengan Docker karena skala dari project yang kami bangun sebelumnya termasuk ke dalam skala project kecil, sedangkan Docker sendiri digunakan untuk project yang memiliki skala yang sedang/besar seperti microservice. Bisa saja kami menggunakan Docker pada project kami, namun itu dirasa tidak perlu karena penggunaan Docker tidak terlalu berefek banyak. Docker sendiri dapat sangat berguna jika digunakan pada project skala sedang hingga besar.